

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Secara filosofis, metodologi penelitian merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana prosedur kerja mencari kebenaran. Metodologi juga dapat didefinisikan sebagai model yang mengandung prinsip-prinsip teoritis dan kerangka yang memberikan petunjuk bagaimana penelitian dilakukan dalam suatu konteks paradigma tertentu.¹

Dalam karya tulis ini, penulis akan menjelaskan secara spesifik mengenai metode penelitian yang telah diuraikan pada bab pertama. Dengan demikian, agar lebih memudahkan dalam penyusunan karya ilmiah ini. Adapun mengenai penjelasan mengenai metode penelitian sebagai berikut:

A. Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 pendekatan penelitian:

a. Teori Resepsi

Seperti yang dipaparkan di bab sebelumnya, mengenai definisi resepsi ialah cara pembaca mengartikan karya yang telah dibacanya, sehingga dapat memberi tanggapan, respon atau reaksi atas karya yang telah dibacanya tersebut. Respon itu mungkin saja bersifat pasif, yaitu seorang pembaca dapat memahami karya itu, atau dapat melihat nilai estetis yang ada di dalam karya tersebut. Atau mungkin bersifat aktif, yaitu cara pembaca merealisasikannya.²

b. Living Qur'an

¹ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi* (Malang: UB Press, 2017), 7.

² Umar Junus, *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar* (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), 1.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, pengertian *living qur'an* menurut salah satu ahli, yaitu Ahmad Zainal Abidin, yang berpendapat bahwa *living quran* merupakan fenomena yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat Muslim terkait dengan interaksi mereka dengan Al-Qur'an.³

2. Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari dua kata, yakni “metode” yang merupakan cara melakukan sesuatu dengan tepat. Sedangkan “penelitian” adalah suatu langkah secara sistematis untuk mendapat jawaban dari beragam pertanyaan.⁴ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah upaya ilmu pengetahuan yang dikemas untuk memperoleh prinsip dengan sabar, teliti serta sistematis untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan penelitian yang dimaksud.

Metode penelitian merupakan suatu cara melengkapi data karya ilmiah, yang meliputi kelengkapan data, kegunaan serta tujuan penelitian. Sujoko Efferin, Stevanus Haddi Darmadji, dan Yuliawati Tan,⁵ menyatakan bahwa metode penelitian adalah bagian dari metodologi yang secara khusus mendeskripsikan tentang cara mengumpulkan serta analisis data.

Terdapat juga beberapa ahli yang memberikan definisi tentang metode penelitian, diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. John Creswell, mendefinisikan metode penelitian sebagai suatu pendekatan atau penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai narasumber atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian

³ dkk Ahmad Zainal Abidin, *Pola Perilaku Masyarakat Dan Fungsionalisasi Al-Qur'an Melalui Rajah: Studi Living Qur'an Di Desa Ngantru, Kec. Ngantru, Kab. Tulungagung* (Lamongan: Pustaka Wacana, 2018), 10.

⁴ Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi Teori Dan Aplikasinya* (Surabaya: Lentera Cendikia, 2010), 4.

⁵ Sujoko Efferin, Stevanus Haddi Darmadji, and Yuliawati Tan, *Metode Penelitian Untuk Akuntansi: Sebuah Pendekatan Praktis* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004).

dikumpulkan. Dari informasi tersebut kemudian peneliti menganalisis hasil penelitian atau wawancaranya, dan peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam.⁶

Dengan demikian, metode dapat dipahami sebagai cara yang dipilih peneliti dalam proses penelitiannya, seperti metode pengumpulan data, metode pengolahan data, metode analisis, metode sintesis, metode pengujian atas data, dan yang lainnya.⁷

Adapun metode yang digunakan penulis di sini adalah analisis deskriptif sebagai analisa yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Dengan demikian melalui analisa, dapat diuraikan secara rinci dan jelas. Dalam penelitian ini, penulis memerlukan data-data yang bersifat deskriptif. Dengan melakukan observasi dan wawancara secara mendalam guna mendapatkan data yang lengkap dan akurat.

Sugiyono mengungkapkan bahwa metode analisis deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk sesuatu yang *general*. Sehingga dapat dikatakan bahwa analisis deskriptif dapat meneliti suatu objek maupun kelompok manusia pada masa sekarang.⁸

3. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut perspektif Denzin & Lincoln, menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan melibatkan berbagai metode yang ada.⁹

⁶ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 7.

⁷ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*, 8.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 21.

⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

Menurut Kirk & Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia, keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan, dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan Triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner, fokus pada *multimethod*, naturalistik dan interpretatif (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi).¹⁰

Menurut Tjipto Subadi, terdapat 13 karakteristik penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:¹¹

- a. Mempertahankan pandangan bahwa realitas sosial itu bersifat maknawi, yaitu tidak terlepas dari sudut pandang, *frame*, definisi dan atau makna yang terdapat pada diri manusia yang memandangnya.
- b. Mengacu pada pemikiran teoretis yang menempatkan manusia sebagai aktor, setidaknya sebagai agen (bukan sekedar *role player*), seperti yang ditawarkan oleh sejumlah aliran teori

¹⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, 8-9.

¹¹ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif, Cet I* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), 14-16.

seperti fenomenologi, interaksionisme simbolik, etnometodologi, dan teori budaya ideasionalisme.

- c. Tujuannya adalah untuk memahami makna yang tersembunyi dari suatu tindakan, perilaku, atau hasil karya yang menjadi fokus penelitian.
- d. Penelitian dilakukan pada latar yang sifatnya alamiah (*natural setting*), bukan pada situasi buatan.
- e. Alat utama dalam melakukan penelitian adalah peneliti itu sendiri, karena dialah yang harus secara cermat dan cerdas menentukan arah penyelidikan dan penelitian (sesuai dengan perkembangan data yang diperoleh) di dalam proses pengumpulan dan analisis data.
- f. Kegiatan pengumpulan dan analisis data dilakukan secara simultan (bersamaan) dan prosesnya tidak linier seperti studi verifikasi tradisional, tetapi lebih bersifat siklus dan interaktif antara pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan.
- g. Teknik observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat penting saat mengumpulkan data di lapangan. Observasi diperlukan untuk memahami *pattern of life* (pola kehidupan) yang menjadi fokus penelitian, sedangkan wawancara mendalam diperlukan untuk menemukan makna yang tersembunyi sebagai *pattern for life*.
- h. Data hasil observasi dan wawancara (termasuk data yang diperoleh dengan teknik-teknik lain) digunakan sebagai dasar konseptualisasi dan kategorisasi, baik dalam rangka membuat deskripsi maupun mengembangkan teori (*theory building*) sehingga setiap konsep, kategori, deskripsi dan teori benar-benar didasarkan pada data.

- i. Untuk mencapai tujuan *understanding of understanding*, perlu benar-benar memperhatikan dan bahkan mengutamakan perspektif emik ketimbang perspektif etik.
- j. Lebih mempedulikan segi kedalaman ketimbang segi keluasan cakupan dari suatu penelitian.
- k. Generalisasinya lebih bersifat transferabilitas daripada gaya penelitian kuantitatif tradisional statistik.
- l. Mengacu pada konsep dan teknik *theoretical sampling* ketimbang pada konsep dan teknik *statistical sampling* ala penelitian kuantitatif tradisional statistik.
- m. Berpegang pada standar kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas untuk mencapai hasil penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Kemudian jenis penelitian lain yang penulis gunakan adalah fenomenologis deskriptif, karena hal demikian menjadi relevan dalam penelitian, sebab objek yang diteliti sangat berkaitan dengan realitas sosial. Konteks penelitian fenomenologis adalah mengetahui pandangan-pandangan, pengetahuan, nilai kebudayaan, norma sosial dan menetapkan dengan perilaku masyarakat setempat atau suatu organisasi. Fenomenologi merupakan ilmu yang berkaitan langsung dengan aktivitas manusia, fenomenologi meneliti sesuatu yang ada di hadapan manusia, dan bagaimana penampakkannya dapat terasa.¹²

Penelitian fenomenologis digunakan, berupaya untuk memahami makna peristiwa dan hubungan/interaksi dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian ini mensyaratkan adanya sejumlah asumsi yang berbeda dalam cara seseorang mendekati perilaku manusia dengan tujuan menemukan “fakta” atau “penyebab”.¹³

Dalam perkembangannya, perspektif ini dikenal sebagai teori kefilosofan yang dikembangkan oleh Hegel, Husserl, Sheller, Schutz, dan

¹² Engkus Kuswarno, *Fenomenologi* (Bandung: Widya Padjajaran, 2013), 1.

¹³ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif, Cet I*, 17.

kemudian Berger. Namun, dengan pemikiran Weber tentang perkembangan teori sosial, yang didasarkan pada paradigma definisi sosial, akhirnya penelitian jenis ini banyak digunakan sebagai alat analisis terhadap fenomena sosial.

Muhadjir memberikan komentar bahwa penelitian fenomenologis mengakui adanya kebenaran “etika empiris” yang membutuhkan akal untuk melacak, menjelaskan, dan berargumen. Alasan disini menyiratkan bahwa kita harus menggunakan kriteria yang lebih tinggi dari sekedar *truth or false* (benar atau salah).¹⁴

Pada hasil pencapaian dari jenis penelitian fenomenologi ini, penulis dengan mudah untuk meneliti objek kajian yang dituju. Karena dalam mengungkap fenomena yang ada di pondok pesantren tersebut mulai dari aktivitas dan kegiatan sehari-hari hingga pencapaian penggunaan metode yang telah ditetapkan. Adapun mengenai pendeskripsian pondok pesantren tersebut, lebih mengarah kepada pembentukan moral santri untuk mencetak generasi yang memiliki intelektual keagamaan juga memiliki adab yang baik.¹⁵

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, sumber, yakni primer dan sekunder. Adapun sumber data primer penelitian ini yaitu santri Pondok Pesantren Jamanis Pangadaran dalam proses pengimplementasian ayat-ayat akhlak terhadap guru dalam keseharian santri. Penulis melihat dan mengamati keseharian santri, terutama dalam beretika terhadap guru. Penulis juga melakukan wawancara dengan Guru (ustadz) dan santri untuk mengetahui lebih dalam tentang penelitian yang penulis kaji. Sumber primer lainnya yaitu Tafsir Jalalain, dimana tafsir ini merupakan kitab yang dikaji

¹⁴ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 83.

¹⁵ Agus Bustanuddin, *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 2006), 22.

di pesantren tersebut, dan penulis mengungkap implementasi akhlak santri terhadap guru di pesantren tersebut menggunakan perspektif Tafsir Jalalain.

Sedangkan sumber sekunder yakni berupa data pendukung yang berkaitan dengan tema yang diteliti berupa rujukan jurnal, buku, artikel, dan sebagainya. Dengan menggunakan data sekunder tersebut, penulis dengan mudah untuk menguraikan persoalan pada penelitian ini. Berbagai jurnal yang digunakan menjadi salah satu acuan dalam menyelesaikan proses penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah instrumen yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan dalam hal ini akan berakibat fatal terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan pemaparan di Bab I, penelitian ini memerlukan instrumen pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan orang yang diwawancarai. Dalam wawancara, disisipkan berbagai macam pertanyaan yang ingin pewawancara tanyakan. Melalui wawancara ini peneliti menggali data, informasi, dan keterangan dari subjek penelitian.¹⁶

Adapun sumber informan yang penulis wawancarai pada penelitian ini berjumlah 12 orang, terdiri dari santri dan ustadz/guru, ialah sebagai berikut:

- Pimpinan Pondok Pesantren Jamanis Pangandaran, yaitu KH. Udin Nawawi, S.Sy.
- Guru/ustadz yang mengajar kitab Tafsir Jalalain yaitu Ust. Asep Ahmad Solihin, S.Ag.

¹⁶ Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 186.

- 10 santri
- a. Asep Mu'min Mubarak
- b. Abdullah Sajidin
- c. Diki Wahyudin
- d. Sandiana
- e. Nendi Syahrul Mujahid
- f. Deni Faslah
- g. Acep Saepul Uyun
- h. Yogi Bahtiar
- i. Sahlan Mujahid
- j. Abdul Fatah

2. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁷ Dengan demikian dalam proses penelitian harus dilakukan dengan cermat dan teliti, supaya tidak ada data yang terlewat.

Dalam melakukan observasi, penulis secara langsung survei ke lokasi penelitian dengan mengambil berbagai informasi dari pimpinan pondok pesantren, ustadz, dan santri. Penulis melakukan wawancara dengan pimpinan pondok pesantren untuk mendapatkan informasi mengenai pondok pesantren, mulai dari profil pondok pesantren, dan lain sebagainya. Penulis juga melakukan wawancara dengan guru yang mengajar kitab tafsir jalalain, serta santri untuk mendapatkan informasi secara akurat dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penulis melakukan penelitian secara langsung ke lokasi (*Field Research*) yang menjadi objek penelitian, juga menyaksikan langsung kondisi pondok pesantren tersebut dan menyimak perbincangan dalam kegiatan aktivitas di pondok pesantren tersebut.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 1st ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 80-81.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dalam mencari sebuah data yang diperoleh dari hasil wawancara (*interview*), serta observasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan secara terperinci, melakukan sintesa, menyusun ke dalam sebuah pola, memilah sesuatu yang terpenting untuk data yang akan dikupas tuntas dalam sebuah penelitian, serta membuat simpulan yang mudah dipahami penulis maupun orang lain.¹⁸

Penelitian kali ini tergolong pada jenis penelitian kualitatif, yang di dalamnya terdapat pendeskripsian sebuah jawaban dari rumusan masalah yang tertera yang akan dianalisis berdasarkan data yang telah diperoleh, dan dikembangkan menjadi hipotesis.

Analisis data kualitatif merupakan proses untuk memilah serta *manage* data yang terkumpul dari hasil observasi, survei lapangan, serta wawancara secara mendalam bersama informan, serta ditemukan hal yang bermakna, unik, serta orisinal yang bersifat deskriptif. Untuk dapat melukiskan penelitian yang maksimal, maka penulis menggunakan beberapa komponen yang tertera pada penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah cara yang digunakan untuk menjawab sebuah permasalahan yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek maupun objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terlihat yang berhubungan dengan penelitian. Dengan demikian, analisis deskriptif ini secara singkat dapat dikatakan sebagai pengamatan yang digambarkan secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah. Dengan menggunakan analisis deskriptif, penulis dapat melukiskan jawaban-jawaban secara

¹⁸ Sugiyono, 131.

terperinci dan akurat agar mudah dipahami oleh pembaca.¹⁹ Analisis ini digunakan untuk mengetahui resepsi santri pondok pesantren Jamanis Pangandaran terhadap ayat-ayat akhlak terhadap guru dalam penafsiran Tafsir Jalalain.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan rangkuman data yang diperoleh dari berbagai sumber pengumpulan data, seperti penelitian lapangan dengan melakukan proses wawancara. Proses wawancara tersebut tentu saja akan memperoleh data yang cukup banyak, dengan demikian kita harus memilih atau memilah informasi yang lebih singkat, padat, dan jelas, dengan cara mereduksi terhadap suatu kata yang telah didapatkan melalui informan. Data tersebut dapat dikemas kembali dengan pengolahan data yang singkat, tetapi terperinci. Sehingga dalam penelitian tersebut terdapat suatu jawaban yang jelas dan benar, serta terfokus pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data-data yang telah direduksi akan memberikan deskripsi yang jelas, sehingga akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari data lain apabila diperlukan.²⁰

3. Penyajian Data

Penyajian data ialah proses pengumpulan data/informasi yang direduksi, sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan secara pengambilan data. Dengan menyajikan data, maka peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu permasalahan yang terjadi serta dapat menjadikan *planning* untuk langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.²¹ Dalam jenis penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat serta hubungan antar kategori dengan teks yang bersifat naratif.

¹⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019), 91–94.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 134-135.

²¹ Sugiyono, 141-142.

4. Verifikasi Data

Setelah data lengkap dan terkumpul dari proses wawancara serta observasi, data tersebut dapat dianalisa sebagai berikut:

a. Mengambil hal yang berkaitan dengan pembahasan (tema)

Data pendukung sangat diperlukan dalam proses pembahasan tema, dengan demikian peneliti menelaah data yang berkaitan yang akan disajikan pada penjelasan karya tulis ini. Memilah hal yang berkaitan dengan pembahasan harus dilakukan dengan cermat dan teliti, seperti memilih jurnal serta informasi-informasi yang berkaitan dengan tema. Hal tersebut dapat dilakukan ketika hendak memahami suatu persoalan tema yang telah dipilih.

b. Menetapkan jumlah narasumber yang diwawancara

Dalam mengakses informasi secara mendalam, penulis menyajikan berbagai informan yang berkaitan dengan tema penelitian mengenai resepsi santri terhadap ayat-ayat akhlak terhadap guru dalam penafsiran tafsir jalalain, penggunaan metode dalam mengkaji kitab tafsir jalalain, serta informasi mengenai tempat penelitian (Pondok Pesantren Jamanis Pangandaran). Dengan demikian, peneliti menetapkan jumlah informan sebanyak 12 orang, terdiri dari 1 pengasuh pondok pesantren, 1 guru/ustadz yang mengajar kitab tafsir jalalain, dan 10 orang santri yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, selain teori yang dapat ditemukan, peneliti juga dapat berinteraksi langsung guna mendapatkan informasi yang akurat mengenai tema yang telah diangkat oleh peneliti.

c. Memberikan informasi tambahan untuk pelengkap data

Informasi yang didapatkan oleh penulis melalui berbagai buku, jurnal, maupun skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian, selain itu penulis juga melakukan *sharing session*

dengan ustadz/guru yang mengajar kitab tafsir jalalain guna mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai penelitian.

d. Memeriksa kembali data untuk memeriksa kevalidan data

Setelah informasi data didapat dengan lengkap, tidak lupa memeriksa kembali data untuk meyakinkan kevalidan data. Dengan demikian setelah data berhasil dikumpulkan, penulis dengan teliti memeriksa data kembali dengan dibaca berulang kali serta dipahami secara mendalam.

e. Peneliti menuangkan ide dan informasi data dalam tulisan

Ide cemerlang merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, dengan menemukan suatu permasalahan dan menuangkan ide dalam sebuah tulisan, membuat sebuah tantangan kepada peneliti serta mengemas penelitiannya dengan sebaik mungkin supaya penelitiannya dapat bermanfaat untuk orang lain.

Dengan demikian, verifikasi dalam sebuah penelitian kualitatif kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan pada bab pertama, tetapi mungkin saja tidak bisa menjawab persoalan tersebut, karena sejatinya dalam penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²²

5. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, penulis akan menggunakan beberapa keabsahan data, supaya dalam membuat laporan penelitian dapat dipercaya akan kebenarannya dan mendapatkan hasil yang akurat. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif yang memerlukan data-data yang bersifat deskriptif serta analitis. Dengan demikian, untuk memeriksa data yang telah diperoleh, penulis menggunakan beberapa teknik untuk pembuktiannya, diantaranya adalah:

²² Sugiyono, 141-142.

a. Cermat dalam pengamatan

Dalam proses penelitian, penulis berusaha mengamati secara mendalam dan rinci secara berhubungan terhadap segala kesesuaian yang terdapat di lokasi penelitian. Dalam kecermatan tersebut, penulis berusaha untuk menemukan unsur-unsur yang tertera dalam situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dicari kemudian memfokuskan pengamatan tersebut secara mendalam.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data yang terkumpul untuk keperluan perbandingan data tersebut. Dengan demikian, teknik triangulasi yang sering digunakan yaitu mengenai pemeriksaan data melalui sumber lainnya. Teknik keabsahan data melalui triangulasi yang berarti membandingkan serta memeriksa kembali informasi yang telah diperoleh dari segi waktu yang berbeda dalam penelitian jenis kualitatif, dengan demikian dapat dipaparkan melalui berbagai cara yaitu sebagai berikut:

- 1) Membandingkan antara pendapat orang lain dengan pendapat pribadi. Dengan demikian, dapat dianalisis mengenai alasan yang melatar belakangi perbedaan pendapat tersebut.
- 2) Membandingkan temuan data dengan hasil wawancara secara mendalam.
- 3) Membandingkan perspektif orang lain yang berkaitan dengan objek tema yang dikaji dengan berbagai pandangan yang berbeda.

Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan, seperti yang tertera pada data pondok pesantren secara

tertulis, data yang diperoleh dari buku, artikel, dan lain sebagainya.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Pondok pesantren Jamanis Pangandaran terletak di Dusun Pasirkiara, Desa Karangbenda, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Tepatnya di Jl. Raya Parigi-Cigugur KM. 3,5. Karangbenda, Parigi, Pangandaran, Jawa Barat, 46393. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 90 hari atau 3 bulan, dimulai dari penyusunan rencana penelitian (proposal) sampai dengan penyelesaian penyusunan laporan penelitian.

